



Journal of Human And Education

Volume 3, No.4, Tahun 2023, pp 117-125

E-ISSN2776-5857, P-ISSN2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Pendidikan Multikultural

Vivi Uvaira Hasibuan^{1*}, Wiwik Lestari², Fitri Yani³, Stelly Martha Lova⁴

Program Studi PGSD Fakultas Soshum dan Pendidikan Universitas Haji Sumatera Utara^{1,2,3,4}

Email: uvairavivi@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi bullying pada anak dalam pendidikan multikultural yang menerapkan sikap peduli, menghargai, dan menghormati setiap perbedaan anak di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi diantaranya mengenai bullying dan strategi penerapan pendidikan multikulturalisme pada anak Sekolah Dasar. Solusi untuk mengatasi permasalahan kegiatan PKM di antaranya: (1) Melaksanakan penyuluhan terkait pendidikan multikultural dengan cara demonstrasi kegiatan mendongeng; (2) Anak diminta melakukan pengamatan dan menyimak kegiatan mendongeng; (3) Mengadakan sesi diskusi dan curah pendapat dengan anak-anak tentang apa yang mereka amati; dan (4) Memberikan motivasi tentang pentingnya kesadaran mengenai lingkungan yang multikultural dan menolak Tindakan bullying. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi lingkungan, diskusi permasalahan, dan penetapan solusi permasalahan, melaksanakan program pendampingan, monitoring dan evaluasi, tindak lanjut mengembangkan program pendampingan pada aspek yang lain dan skala yang lebih luas. Hasil kegiatan PKM yaitu rata-rata keberhasilan pemahaman siswa secara keseluruhan dari 10 pertanyaan yang diajukan ada 71,81% dengan kategori Baik artinya dapat dipahami dengan baik oleh siswa isi dongeng secara keseluruhan, jadi melalui kegiatan PKM ini edukasi tindakan bullying di SDN No. 066650 Medan Kota dalam Pendidikan multikultural diyakini dapat menurunkan tindakan bullying pada anak.

Kata Kunci : *Edukasi Bullying, Pendidikan Multikultural, Sekolah Dasar*

Abstract

This activity aims to provide bullying education to children in multicultural education that applies an attitude of care, respect and respect for all children's differences in the school environment. This was done based on the problems faced, including bullying and strategies for implementing multicultural education for elementary school children. Solutions to overcome problems with PKM activities include: (1) Carrying out outreach related to multicultural education by demonstrating storytelling activities; (2) Children are asked to make observations and listen to storytelling activities; (3) Hold discussion and brainstorming sessions with children about what they observe; and (4) Provide motivation about the importance of awareness about a multicultural environment and rejecting bullying. The method of implementing activities is carried out through environmental observation, discussing problems and determining solutions to problems, implementing mentoring programs, monitoring and evaluation, following up to develop

mentoring programs in other aspects and on a wider scale. The results of the PKM activity were that the average overall success of students' understanding of the 10 questions asked was 71.81% with the Good category meaning that the content of the fairy tale as a whole could be understood well by students, so through this PKM activity, bullying education at SDN No. 066650 Medan City in multicultural education is believed to reduce bullying in children.

Keywords: *Bullying Education, Multicultural Education, Elementary School*

PENDAHULUAN

Bullying adalah sebuah kondisi kekerasan, penindasan yang dilakukan seseorang secara sengaja secara individu maupun dalam bentuk kelompok. Seorang Psikolog beberapa waktu lalu membagikan pengalamannya. Dalam blog-nya beliau menjelaskan sebuah keadaan yang diderita oleh kliennya sebagai korban bullying. "Didapati bahwa anak ini memiliki riwayat sebagai korban bullying pada saat duduk di kelas IV Sekolah Dasar. Saat itu, ia merupakan siswa yang sangat aktif di kelas, bahkan saat pelajaran jika guru menanyakan pertanyaan ia langsung mengangkat tangan dan menjawab. Namun, ada teman-temannya yang tidak menyukainya dan akhirnya membully dengan menganggap dirinya adalah anak yang sok pintar dan tidak mau berteman dengannya." (Rensi, 2021). Selanjutnya dalam catatannya dijelaskan bahwa anak yang tersebut datang kepadanya 8 tahun kemudian dalam keadaan tidak percaya diri, tidak bisa fokus, serta selalu gugup setiap kali bertemu orang asing, sehingga membutuhkan pertolongan psikologis yang serius.

Dari cerita singkat tersebut diatas, dapat dilihat betapa dampak dari bullying tidak hanya terjadi sehari atau dua hari, namun dapat dibawa disepanjang hidup korban. Tidak suka kepada sesuatu atau seseorang adalah hal yang wajar. Namun, jika ketidaksukaan tersebut diekspresikan melalui perbuatan yang buruk, mengganggu atau membuat orang lain merasa terganggu itu termasuk kedalam tindakan bullying. Rensi (2021) juga menjelaskan bahwa "Bullying termasuk menggoda secara verbal dan memanggil dengan nama yang tidak disukai, mendorong dan memukul, penolakan dan pengucilan dari lingkungan." Bullying dapat menimbulkan dampak yang berbahaya dan dalam jangka panjang bagi anak-anak. Selain efek fisik dari bullying, anak-anak dapat mengalami masalah kesehatan mental dan emosional, termasuk depresi dan kecemasan, yang dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba dan bahkan penurunan prestasi disekolah.

Penyebab terjadinya bullying pada beberapa kasus, adalah karena temperamen dan harga diri berperan besar dalam perilaku pelaku Tindakan tersebut. Namun, pada beberapa kasus lain, latar belakangkeluarga juga bisa meningkatkan potensi bullying. Selain itu, ada juga anak-anak yang menjadi perundung karena dulu mereka sendiri pernah di-bully. Tentu saja hal demikian sangat disayangkan, karena mengakibatkan dampak negatif pada sang anak yang dibully hingga mengalami sakit tidak hanya secara fisik tetapi juga psikis, atau bahkan menyebabkan kematian. Korban bully seringkali menunjukkan adanya gejala masalah psikologis setelah bully, kondisi yang paling sering muncul adalah depresi dan gangguan kecemasan dan trauma.

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan langkah yang tepat berupa kebijakan-kebijakan oleh lembaga pendidikan terkait kesadaran akan pentingnya Pendidikan multikultural pada Sekolah Dasar. Melalui penerapan pendidikan multikultural diyakini dapat menekan angka kasus bullying pada anak. Implementasi pendidikan multikultural di Sekolah Dasar dapat dikemas berdasarkan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan multikultural bertujuan membentuk sikap, prilaku dan pemikiran lebih komperhensif pada peserta didik dalam memandang keberagaman, sehingga mampu memunculkan toleransi. Dengan demikian dibutuhkan gerakan nyata menanamkan karakter positif ini ke dalam diri anak di sekolah dasar sebagai bekal mereka menjadikan dunia anak lebih ramah, penuh kegembiraan dan kedamaian.

Pelaksanaanya pendidikan multikultural di Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan serta mengintergrasikannya kedalam setiap mata pelajaran, perlu adanya peran serta pendidik pada proses pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan multikultural dapat diimplementasikan melalui integrasi materi kurikulum, yang relevan, pendekatan, metode dan model pembelajaran yang

mengedepankan paradigma keterbukaan, kebersamaan, toleransi dan saling menghormati berbagai perbedaan dan keragaman yang ada sebagai ajaran kebaikan yang mesti berjalan.

Pendidikan multikultural pada anak-anak dapat dilakukan dengan cara: (a) Memperkenalkan beragam bentuk rumah dan baju adat dari etnis berbagai etnis, (b) Mengajak siswa untuk mencicipi makanan yang berbeda dari berbagai macam etnis, (c) Mendengarkan lagu-lagu suku atau daerah lain, (d) Menunjukkan cara berpakaian yang berbeda, baik dari berbagai suku bangsa. Cara lainnya adalah dengan menyamaratakan hak dan kewajiban seluruh siswa di sekolah tanpa memandang perbedaan masing-masing siswa menanamkan sikap saling peduli dan toleransi antar siswa di sekolah.

METODE

Berdasarkan analisis situasi kegiatan PKM dilakukan pendampingan melalui sosialisasi dan penyuluhan terkait bahaya bullying dalam Pendidikan multikultural pada anak sekolah dasar agar memahami dan memiliki kesadaran untuk tidak melakukan bullying secara individu maupun kelompok. Kegiatan dilakukan ke dalam beberapa tahap, antara lain: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) monitoring dan evaluasi, dan (4) tindak lanjut.

1. Persiapan

Melakukan observasi awal sehingga menghasilkan sekolah yang dapat dikembangkan menjadi Kawasan "menolak bullying", Melakukan diskusi permasalahan yang dihadapi sekolah sehingga dapat ditentukan permasalahan prioritas yang perlu dilakukan pendampingan, melakukan diskusi solusi pemecahan masalah bersama mitra sekaligus menentukan pola pendampingan yang akan dilaksanakan pada program PKM.

2. Pelaksanaan

Melakukan pendampingan pemetaan kondisi keberagaman siswa di SDN No. 066650, melakukan edukasi mengenai indahnya kebersamaan di dalam perbedaan pada siswa, melakukan pendampingan pengembangan kawasan sadar bahaya bullying dan mengantisipasinya.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monev proses sehingga dihasilkan gambaran secara komprehensif pemahaman peserta pendampingan pada siswa kelas IV di SDN No. 066650 Medan Kota dan monev hasil sehingga diperoleh gambaran komprehensif kondisi real kawasan sadar bahaya bullying pada anak.

4. Tidak Lanjut

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah keberlanjutan program, yaitu pelaksanaan pendampingan pada aspek yang lain dan pendampingan lebih lanjut pada skala yang lebih luas, di SDN No. 066650 Medan Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 16 Januari 2022 di SD Negeri 066650 Kota Medan. Inti dari program pendampingan yang dilaksanakan adalah memberikan pemahaman yang kuat kepada siswa tentang antisipasi tindakan bullying pada anak disekolah dasar. Untuk memberikan pemahaman sesuai dengan karakteristik anak SD, diberikan pemahaman melalui dongeng dengan judul "Delapan Sahabat". Dalam dongeng ini dijelaskan berbagai tokoh yang terlibat dan karakteristik masing-masing. Inti dari isi dongeng ini adalah diberikan penokohan yang baik untuk ditiru dan tidak baik untuk ditiru terutama yang berkaitan dengan tindakan bullying dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dongeng disampaikan, diberikan penguatan kepada siswa berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai dongeng dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Upaya melibatkan peran aktif mahasiswa dalam program PKM dosen yang merupakan salah satu indikator efektifnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tim PKM memberdayakan

8 orang mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswalah yang berperan sebagai guru model yang menyampaikan dongeng “Delapan Sahabat” kepada siswa. Tujuannya adalah di samping penguatan pemberdayaan mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa sebagai calon pendidik di sekolah dasar. Gambaran umum aktivitas mendongeng oleh mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Aktivitas Mendongeng “Delapan Sahabat”

Survey Pemahaman Siswa

Aktivitas berikut dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah melakukan survey pemahaman siswa berkaitan dengan isi dongeng yang disampaikan mahasiswa. Aktivitas pengisian survey pemahaman siswa dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Aktivitas Survey Pamahaman Siswa

Ada 10 pertanyaan yang diajukan yang dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Instrumen Survey Pemahaman Siswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Sikap kura-kura pada dongeng mencerminkan sikap yang layak untuk Ditiru		
2	Sikap kancil pada dongeng mencerminkan sikap yang baik untuk Ditiru		
3	Gajah adalah tokoh yang baik dan bijak pada dongeng		
4	Ayam teman yang usil karena suka membangunkan teman yang sedang tidur		
5	Kucing dan kelelawar menunjukkan sikap kerja keras dalam mencari makan dan patut untuk ditiru		
6	Sombong merupakan sikap yang harus dihindari karena merugikan diri sendiri dan orang lain		
7	Kemampuan teman boleh dianggap remeh karena kita lebih mampudari dia		
8	Kita harus diam dan tidak ikut campur ketika ada dua teman yang Berselisih		
9	Kita harus menghormati teman yang berbeda dengan kita		
10	Kita harus mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan Pribadi		

Berdasarkan survey yang diberikan kepada siswa, ada 33 responden yang mengisi sesuai dengan item pertanyaan yang diberikan. Adapun gambaran umum tingkat pemahaman siswa terhadap isi dongeng, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Tingkat Pemahaman Siswa pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Item Pertanyaan	Benar	Salah	Keberhasilan	Kategori
1	1	31	2	93,93	Sangat Baik
2	2	29	4	87,87	Sangat Baik
3	3	20	13	60,60	Cukup
4	4	17	16	51,51	Cukup
5	5	30	3	90,90	Sangat Baik
6	6	22	11	66,66	Baik
7	7	18	15	54,54	Cukup

8	8	10	23	30,30	Kurang
9	9	31	2	93,93	Sangat Baik
10	10	29	4	87,87	Sangat Baik
Rata-rata				71,81	Baik

Keterangan:

0-20 = Sangat

Kurang 21-40 =

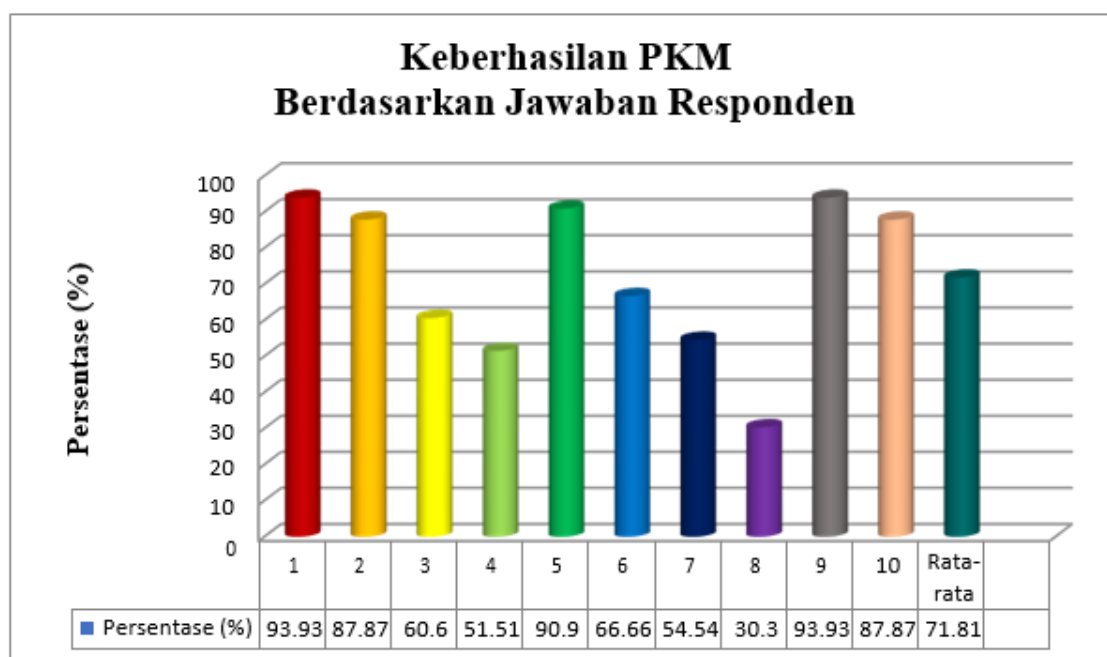
Kurang

41-60 = Cukup

61-80 = Baik

81-100 = Sangat Baik

Gambaran tingkat keberhasilan program PKM yang dilaksanakan, dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3 Hasil Analisis Tingkat Pemahaman Siswa
Pada Program PKM**

Berdasarkan sebaran data tingkat pemahaman siswa berdasarkan angket yang tergambar pada Tabel 2 dan Gambar 3 dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Jumlah siswa yang menjawab benar pada pertanyaan 1 ada 31 orang dan yang menjawab salah ada 2 orang dengan tingkat keberhasilan mencapai 93,93% dengan kategori Sangat baik. (2) Jumlah siswa yang menjawab benar pada pertanyaan 2 ada 29 orang dan yang menjawab salah ada 4 orang. Tingkat keberhasilan pada pertanyaan 2 mencapai 87,87% dengan kategori Sangat Baik. (3) Jumlah siswa yang menjawab benar pada pertanyaan 3 ada 20 orang dan yang menjawab salah ada 13 orang. Tingkat keberhasilan pada pertanyaan 3 ada 60,60% dengan kategori Cukup. (4) Jumlah siswa yang menjawab benar pada pertanyaan 4 ada 17 orang dan yang menjawab salah ada 16 orang. Tingkat keberhasilan pada pertanyaan 4 ada 51,51% dengan kategori Cukup. (5) Jumlah siswa yang

menjawab benar pada pertanyaan 5 ada 30 orang dan yang menjawab salah ada 3 orang. Tingkat keberhasilan pada pertanyaan 5 mencapai 90,90% dengan kategori Sangat Baik. (6) Jumlah siswa yang menjawab benar pada pertanyaan 6 ada 22 orang dan yang menjawab salah ada 11 orang. Tingkat keberhasilan pada pertanyaan 6 ada 66,66% dengan kategori Baik. (7) Jumlah siswa yang menjawab benar pada pertanyaan 7 ada 18 orang dan yang menjawab salah ada 15 orang. Tingkat keberhasilan pada pertanyaan 7 ada 54,54% dengan kategori Cukup. (8) Jumlah siswa yang menjawab benar pada pertanyaan 8 ada 10 orang dan yang menjawab salah ada 23 orang.

Tingkat keberhasilan pada pertanyaan 8 ada 30,30% dengan kategori Kurang. (9) Jumlah siswa yang menjawab benar pada pertanyaan 9 ada 31 orang dan yang menjawab salah ada 2 orang. Tingkat keberhasilan pada pertanyaan 9 mencapai 93,93% dengan kategori Sangat Baik. (10) Jumlah siswa yang menjawab benar pada pertanyaan 10 ada 29 orang dan yang menjawab salah ada 4 orang. Tingkat keberhasilan pada pertanyaan 10 mencapai 87,87% dengan kategori Sangat Baik. (11) Rata-rata tingkat keberhasilan pemahaman siswa terhadap isi dongeng mencapai 71,81% dengan kategori Baik.

Nasrun, dkk. (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan sebuah program ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan peserta mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, dan (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu, dijelaskan juga bahwa keberhasilan program ditandai dengan persentase keberhasilan minimal berada pada kategori baik.

Rata-rata keberhasilan pemahaman siswa secara keseluruhan dari 10 pertanyaan yang diajukan ada 71,81% dengan kategori Baik. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan program PKM yang dilaksanakan jika diukur berdasarkan tingkat pemahaman siswa berada pada kategori baik, artinya dapat dipahami dengan baik oleh siswa isi dongeng secara keseluruhan. Jika dibandingkan dengan pendapat Nasrun, dkk. (2018) di atas dapat disimpulkan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan sudah berhasil dilaksanakan dengan baik di sekolah karena memperoleh persentase keberhasilan berada pada kategori Baik dan ditandai dengan indikator keberhasilan sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan pada program PKM, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif melalui dongeng, dan (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran dongeng yang diberikan.

Meskipun program pengabdian berjalan dengan baik sesuai harapan, namun terdapat beberapa pertanyaan yang tergolong rendah berdasarkan respon siswa yaitu berada pada kategori Cukup dan Kurang. Faktor penyebabnya adalah terjadinya perubahan nama tokoh dalam dongeng dengan item pertanyaan pada angket sehingga siswa kurang dapat menjawab dengan benar. Penyebab lainnya adalah terjadinya miskonsepsi pemahaman siswa terhadap maksud pertanyaan, sehingga dimungkinkan siswa kurang paham dengan pertanyaan yang dijawabnya.

SIMPULAN

Berdasarkan program pengabdian yang dilaksanakan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Rata-rata keberhasilan pemahaman siswa secara keseluruhan dari 10 pertanyaan yang diajukan ada 71,81% dengan kategori Baik. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan program PKM yang dilaksanakan jika diukur berdasarkan tingkat pemahaman siswa berada pada kategori baik, artinya dapat dipahami dengan baik oleh siswa isi dongeng secara keseluruhan, jadi melalui kegiatan PKM ini maka aktualisasi pendidikan multikultural pada anak di SDN No.066650 Medan Kota diyakini dapat menurunkan tindakan bullying kepada anak di sekolah dasar.
2. Mekanisme kegiatan pendidikan multikultural di SDN No.066650 Medan Kota yaitu siswa SDN No.066650 Medan Kota menjadi anak sekolah dasar yang bijak dan tidak melakukan tindakan bullying lagi dengan semua orang terutama teman sebayanya melalui pemahaman dongeng yang berjudul "Delapan Sehabat". Dengan demikian siswa SDN No.066650 secara luas telah

mengaktualisasikan tindakan bullying dalam kesehariannya.pada pendidikan multikultural di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah Ermansyah Lubis, M.Pd, Bapak/Ibu Guru SDN 066650 Medan Kota yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia. *Masyarakat*, 24(2), 671-676. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*. Jakarta: Kencana
- Nasrun, N., Faisal, F., & Feriyansyah, F. (2018). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif di Rensi. (2021). Memahami Bullying Pada Anak. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Kalimantan Tengah. Sumber: <https://dp3appkb.kalteng.go.id/artikel/memahami-bullying-pada-anak.html>. Diakses: 22 Desember 2022
- Samani, M. & Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karekter*. Bandung: Rosdakarya. Trianto. (2011). Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada*

